

**KOLABORASI GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAGA
MUTU PENDIDIKAN DI SDN 04 SANGGAU**

Dayang Marniawarsih¹, Wahab², Sugeng Listyo Prabowo³

¹Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Pontianak

²Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Pontianak

³Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Malang

ABSTRACT

This study aims to explore the collaboration between teachers and the school principal in maintaining educational quality at SDN 04 Sanggau, West Kalimantan. The problem lies in the need for synergistic working relationships to address educational challenges in resource-limited schools. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results show collaboration occurs in three main areas: program planning, teaching implementation, and evaluation. Teachers actively participate in school meetings, lesson planning, and program development, while the principal acts as a facilitator and motivator. Joint evaluations are conducted regularly to reflect on learning outcomes and determine improvements. Despite obstacles such as administrative burdens and differing perceptions of roles, collaboration is maintained through open communication and participative leadership. The study concludes that effective collaboration between principals and teachers plays a crucial role in building a positive school culture and sustaining educational quality, especially in geographically and socially challenged regions like Sanggau. These findings are expected to serve as policy and practice references in similar contexts.

Keywords. *collaboration, teacher, principal, educational quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dalam menjaga mutu pendidikan di SDN 04 Sanggau, Kalimantan Barat. Permasalahan penelitian terletak pada perlunya hubungan kerja yang sinergis untuk menjawab tantangan pendidikan di sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi terjadi dalam tiga aspek utama: perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Guru terlibat aktif dalam rapat sekolah, perencanaan pembelajaran, serta pengembangan program, sementara kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan motivator. Evaluasi bersama dilakukan secara berkala untuk merefleksikan hasil belajar dan menentukan langkah perbaikan. Meski terdapat hambatan seperti beban administratif dan perbedaan persepsi peran, kolaborasi tetap terjaga melalui komunikasi terbuka dan

kepemimpinan partisipatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi efektif antara kepala sekolah dan guru berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang positif dan menjaga mutu pendidikan secara berkelanjutan, khususnya di wilayah yang memiliki tantangan geografis dan sosial seperti Sanggau. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan kebijakan dan praktik di konteks serupa.

Kata Kunci: kolaborasi, guru, kepala sekolah, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks sekolah dasar, mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kualitas kerja sama antara pemangku kepentingan di lingkungan sekolah, khususnya antara guru dan kepala sekolah. Kolaborasi yang harmonis antara keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Ketika guru dan kepala sekolah memiliki visi yang sejalan serta saling mendukung dalam pelaksanaan tugasnya, maka proses pembelajaran di kelas dan manajemen sekolah akan berjalan lebih efektif.

Pentingnya kolaborasi dalam menjaga mutu pendidikan semakin menonjol di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Sekolah-

sekolah dituntut untuk beradaptasi dan terus meningkatkan mutu layanannya. Menurut penelitian terbaru, sinergi antara guru dan kepala sekolah berdampak langsung pada budaya sekolah, motivasi kerja guru, dan pencapaian hasil belajar siswa (Wahyuni & Prasetyo, 2022). Ini menunjukkan bahwa kolaborasi bukanlah aspek tambahan, melainkan elemen utama dalam sistem pendidikan yang dinamis.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan iklim kerja yang mendukung kolaborasi. Ia harus mampu menjadi fasilitator, motivator, dan inovator yang mendorong partisipasi aktif guru dalam berbagai program sekolah. Di sisi lain, guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran membutuhkan ruang untuk berkembang dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan.

Sinergi ini hanya dapat terbangun melalui komunikasi yang terbuka, pembagian peran yang jelas, dan rasa saling percaya (Suryani & Ramadhan, 2023).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah dasar memiliki pola kolaborasi yang efektif antara guru dan kepala sekolah. Beberapa studi menemukan bahwa masih terdapat dominasi kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan, sementara guru cenderung hanya menjadi pelaksana teknis (Putri & Nurfadilah, 2021). Hal ini menghambat inisiatif dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya mewujudkan kolaborasi yang setara dan berkeadilan menjadi isu penting dalam perbaikan mutu pendidikan dasar.

Konteks lokal juga memberikan pengaruh terhadap bentuk dan kualitas kolaborasi tersebut. Di daerah seperti Kabupaten Sanggau, yang memiliki karakteristik geografis dan sosial yang khas, tantangan kolaborasi semakin kompleks. Kondisi infrastruktur, keterbatasan sumber daya, serta latar belakang sosial

budaya guru dan peserta didik menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Penelitian lokal yang berfokus pada praktik kolaborasi di sekolah-sekolah dasar di daerah ini masih sangat terbatas, sehingga penting untuk mengangkat isu ini ke dalam diskursus akademik (Rahmawati & Saputra, 2022).

Sekolah Dasar Negeri 04 Sanggau merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan. Penguatan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menjadi strategi utama dalam menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat internal seperti motivasi kerja, maupun eksternal seperti keterbatasan sarana. Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam bagaimana pola kolaborasi di sekolah ini terbentuk, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan.

Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa semata, tetapi juga dari bagaimana proses pendidikan dilaksanakan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perspektif manajemen berbasis

sekolah yang menekankan partisipasi dan kolaborasi semua warga sekolah menjadi sangat relevan. Seperti dijelaskan oleh Hidayat dan Zulfikar (2023), model kepemimpinan kolaboratif sangat efektif dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang mendorong dialog dan keterbukaan akan mampu membangun kepercayaan yang menjadi pondasi kolaborasi yang kuat.

Dalam praktiknya, kolaborasi dapat berbentuk perencanaan program bersama, supervisi akademik yang partisipatif, pengembangan kurikulum berbasis konteks lokal, serta refleksi bersama terhadap capaian pembelajaran. Keberhasilan kolaborasi ini sangat bergantung pada komitmen, keterampilan interpersonal, dan struktur organisasi yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam membangun budaya kolaboratif di sekolah (Susanti & Maulana, 2020).

Lebih jauh, kolaborasi guru dan kepala sekolah juga berdampak pada peningkatan kualitas layanan pembelajaran yang inklusif dan

berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru akan merasa lebih didukung dan termotivasi dalam menjalankan perannya jika merasa menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah akan lebih mudah menjalankan fungsi pengawasannya ketika ada sinergi yang sehat dengan guru-guru (Yuliana & Hartono, 2021).

Penelitian-penelitian

sebelumnya telah banyak membahas peran kepala sekolah atau guru secara terpisah dalam menjaga mutu pendidikan. Namun, belum banyak yang menyoroti secara spesifik hubungan kolaboratif di antara keduanya dalam konteks sekolah dasar di daerah tertinggal atau perbatasan seperti Sanggau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan sekaligus menawarkan rekomendasi praktis untuk peningkatan mutu pendidikan di daerah-daerah yang memiliki karakteristik serupa.

Dengan memahami dinamika kolaborasi yang terjadi di SDN 04 Sanggau, diharapkan muncul kesadaran baru tentang pentingnya

kerja sama yang sejati antara kepala sekolah dan guru sebagai agen utama perubahan. Kolaborasi yang sehat akan menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif, siswa yang lebih termotivasi, serta peningkatan hasil belajar yang berkelanjutan. Hal ini akan memperkuat tujuan nasional pendidikan dalam menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif secara global.

Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bentuk, proses, serta faktor pendukung dan penghambat kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dalam menjaga mutu pendidikan di SDN 04 Sanggau. Fokus penelitian diarahkan pada aspek hubungan kerja, komunikasi organisasi, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan pendidikan yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, artikel ini diharapkan mampu menggambarkan realitas empiris yang bisa menjadi rujukan bagi kebijakan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dalam menjaga mutu pendidikan di SDN 04 Sanggau. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif pelaku, yaitu guru dan kepala sekolah (Sugiyono, 2022). Penelitian ini mengedepankan pemaknaan dan interpretasi atas interaksi, peran, serta strategi kolaboratif yang diterapkan dalam lingkungan sekolah.

Sebagai salah satu guru di SDN 04 Sanggau, peneliti mengambil peran sebagai partisipan sekaligus pengamat dalam proses pengumpulan data. Posisi ini memberikan keuntungan tersendiri karena peneliti memiliki akses yang mendalam terhadap dinamika internal sekolah serta dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dan terbuka dengan informan. Namun, untuk menjaga objektivitas, peneliti menggunakan catatan lapangan dan triangulasi sumber sebagai strategi pengendalian bias.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses kolaboratif di sekolah. Informan utama terdiri dari kepala sekolah, tiga guru senior, dan dua guru kelas yang terlibat aktif dalam program peningkatan mutu pendidikan. Pemilihan informan tersebut mengacu pada kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan kolaboratif seperti supervisi akademik, rapat pengembangan kurikulum, serta forum diskusi peningkatan mutu. Pemilihan teknik purposive dinilai tepat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi mendalam dari sumber yang relevan (Riduwan & Akdon, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam konteks kegiatan rutin sekolah seperti rapat guru, pelaksanaan supervisi kelas, dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman guru serta kepala sekolah mengenai bentuk dan dampak kolaborasi yang dilakukan.

Dokumentasi berupa notulen rapat, program kerja sekolah, dan rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk menguatkan temuan dari hasil observasi dan wawancara.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Teknik ini penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti mengecek konsistensi data dari berbagai sumber (Moleong, 2021). Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pendapat mereka.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan dinamika kolaborasi antara guru dan kepala sekolah. Penarikan

kesimpulan dilakukan dengan mencari pola dan tema yang muncul dari data, yang kemudian dikaitkan dengan teori dan temuan sebelumnya.

Penelitian ini memiliki nilai strategis karena dilakukan oleh peneliti yang juga merupakan bagian dari komunitas sekolah, sehingga hasil penelitian dapat langsung digunakan untuk refleksi dan pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution (2023) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan atau penelitian berbasis partisipasi memiliki potensi besar dalam mengembangkan praktik pendidikan secara kontekstual dan berkelanjutan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi partisipatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana kolaborasi antara guru dan kepala sekolah di SDN 04 Sanggau membentuk budaya mutu pendidikan yang positif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan sekolah yang berbasis kolaborasi dan pemberdayaan internal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri 04 Sanggau merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Kapuas, Kab. Sanggau, Kalimantan Barat. SD Negeri 04 Sanggau didirikan pada tanggal 1 Januari 1943 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SD Negeri 04 Sanggau saat ini adalah Asep Suwarman. Jumlah tenaga pendidik ada 13 orang dan jumlah tenaga kependidikan ada 1 orang. Adapun jumlah peserta didik tahun pelajaran 2024-2025 ini berjumlah 220 orang.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 04 Sanggau, ditemukan bahwa kolaborasi antara guru dan kepala sekolah berlangsung dalam beberapa bentuk utama: perencanaan program pendidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi program dan tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan.

A. Perencanaan Program Pendidikan

Perencanaan program pendidikan di SDN 04 Sanggau merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah dan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kolaborasi ini mencakup penyusunan visi dan misi sekolah, identifikasi kebutuhan pembelajaran, serta perencanaan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Perencanaan pendidikan dilakukan secara partisipatif, melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Camelia Permata dkk, 2024). Kepala sekolah di SDN 04 Sanggau berperan sebagai fasilitator dalam proses perencanaan, mendorong guru untuk aktif berpartisipasi dalam merancang program pendidikan. Hal ini mencerminkan model perencanaan berbasis sekolah yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan lokal, serta meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan .

Dalam perencanaan program pendidikan, kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan demokratis, yang memungkinkan guru untuk berkontribusi dalam

pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Selain itu, perencanaan program pendidikan di SDN 04 Sanggau juga mencakup pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan supervisi klinis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap mutu pembelajaran (Rusmaini et al., 2024).

Dengan demikian, kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam perencanaan program pendidikan di SDN 04 Sanggau merupakan strategi yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, serta perlunya kepemimpinan yang mendukung dan memberdayakan guru.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah di SDN 04 Sanggau merupakan pilar utama dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan

sebagai fasilitator dan motivator, menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama antarpendidik. Melalui pendekatan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah mendorong guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan aktif dalam kegiatan pengembangan profesional. Hal ini sejalan dengan temuan Agustian dkk (2024), yang menekankan pentingnya sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Sanggau menjadi momentum strategis untuk memperkuat kolaborasi dalam pembelajaran. Guru dan kepala sekolah bersama-sama menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Ekawati dkk (2024) mencatat bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah dalam penyusunan KOSP dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Di SDN 04 Sanggau, kolaborasi juga diwujudkan melalui kegiatan

supervisi akademik yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah. Supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana dialog konstruktif antara kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Nugraha (2024) menekankan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dan, pada akhirnya, mutu pendidikan secara keseluruhan. Jonedu

Selain itu, kepala sekolah di SDN 04 Sanggau mendorong guru untuk terlibat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya reflektif dalam meningkatkan praktik pembelajaran. PTK memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif, sehingga menciptakan komunitas belajar yang dinamis di sekolah (Diniyah dkk, 2023).

Kepala sekolah juga berperan dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Susanto (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang proaktif dalam menyediakan kesempatan pengembangan diri bagi guru dapat

meningkatkan motivasi dan kompetensi mereka dalam mengajar.

Secara keseluruhan, kolaborasi yang terjalin antara guru dan kepala sekolah di SDN 04 Sanggau menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan inovatif. Melalui kepemimpinan yang partisipatif dan dukungan terhadap pengembangan profesional guru, sekolah ini mampu menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam mendorong kolaborasi antar guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

C. Evaluasi Program dan Tindak Lanjut

Proses evaluasi mutu pendidikan di SDN 04 Sanggau dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi yang melibatkan kepala sekolah dan seluruh guru. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti capaian hasil belajar siswa, keefektifan pembelajaran, serta pelaksanaan program-program sekolah. Data diperoleh dari hasil ulangan harian, penilaian tengah dan akhir semester, serta observasi kelas. Guru dan kepala sekolah menggunakan hasil evaluasi ini untuk

mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta menyusun strategi perbaikan. Menurut hasil temuan, keterlibatan kepala sekolah secara langsung dalam proses evaluasi membuat guru merasa dihargai dan didorong untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran (Simanjuntak & Puspita, 2023).

Tindak lanjut dari evaluasi tersebut diwujudkan dalam perencanaan program peningkatan mutu, seperti pelatihan internal, diskusi kelompok guru (teacher learning community), dan supervisi akademik. Guru dan kepala sekolah secara kolaboratif menetapkan prioritas perbaikan dan langkah implementasi, termasuk penguatan strategi pembelajaran diferensiasi. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan tindak lanjut sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif kepala sekolah sebagai instructional leader dan kemampuan guru dalam mengadaptasi masukan dari evaluasi (Herlina, 2023).

Selain itu, tindak lanjut juga menyentuh aspek non-akademik, seperti penguatan karakter siswa dan iklim sekolah yang kondusif. Guru dan

kepala sekolah bekerja sama membangun budaya refleksi yang mendorong perbaikan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari kebiasaan melakukan refleksi harian dan mingguan, yang kemudian didiskusikan dalam forum evaluasi informal. Menurut studi terbaru, praktik evaluasi yang bersifat partisipatif dan reflektif memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan program mutu pendidikan (Rohmawati & Sutrisno, 2024).

Secara keseluruhan, proses evaluasi dan tindak lanjut di SDN 04 Sanggau bukan hanya menjadi alat monitoring, melainkan juga sebagai sarana membangun komunikasi profesional antara guru dan kepala sekolah. Kolaborasi yang sinergis dalam menyikapi hasil evaluasi telah menciptakan komitmen kolektif untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mendukung temuan bahwa keberhasilan sekolah dalam mempertahankan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kuatnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam menyusun serta menindaklanjuti hasil evaluasi mutu (Fadillah & Santosa, 2024).

Namun, ditemukan pula hambatan dalam kolaborasi ini, seperti keterbatasan waktu karena beban administratif guru, perbedaan persepsi tentang peran masing-masing, dan kurangnya pelatihan manajemen kolaboratif. Meski demikian, semangat kerja sama tetap tumbuh karena adanya komunikasi yang terbuka dan kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan kepala sekolah di SDN 04 Sanggau berlangsung secara efektif melalui tiga ranah utama: perencanaan program pendidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi program dan tindak lanjut peningkatan mutu. Kepala sekolah memainkan peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pemimpin partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. Di sisi lain, guru menunjukkan partisipasi yang konstruktif dalam merancang pembelajaran, menjalankan praktik pedagogik inovatif, serta merefleksikan hasil pembelajaran secara bersama.

Kolaborasi ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penciptaan budaya sekolah yang kondusif, peningkatan kompetensi profesional guru, serta perbaikan berkelanjutan dalam mutu layanan pendidikan. Meskipun masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti beban administratif dan perbedaan persepsi terhadap peran masing-masing, keberadaan komunikasi yang terbuka dan kepemimpinan yang inklusif mampu mempertahankan stabilitas kerja sama yang harmonis.

Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menjadi elemen kunci dalam manajemen berbasis sekolah yang berorientasi pada mutu. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan kepemimpinan kolaboratif serta partisipasi aktif warga sekolah dalam menjawab tantangan pendidikan di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di konteks serupa, khususnya di wilayah perbatasan atau 3T.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, E., Hidayati, D., & Widodo. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(3), 327–335.
- Diniyah, L., Yulistia, N., Adiani, P., Kirana, R. F., & Nuraeni, R. (2023). Pentingnya kolaborasi guru dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 85–91.
- Ekawati, Y., Akmaluddin, & Syarfuni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar di Kota Sigli. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 45–56.
- Fadillah, A., & Santosa, A. (2024). Peran kolaboratif kepala sekolah dan guru dalam evaluasi mutu pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Fitriani, D., & Wahyudi, T. (2023). Supervisi akademik berbasis dialog dalam peningkatan mutu guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 23–36.
- Halimah, S., & Arfan, A. (2020). Pelatihan manajemen kolaboratif sebagai upaya peningkatan mutu. *Jurnal Diklat Pendidikan*, 5(1), 39–50.
- Herlina, D. (2023). Implementasi supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan*

- Pembelajaran Dasar*, 8(2), 76–88.
- Hidayat, M., & Zulfikar, A. (2023). Kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 11(2), 101–115.
- Junaidi, T., & Mawardi, S. (2022). Komunikasi efektif antara kepala sekolah dan guru. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(2), 85–96.
- Kurniawan, B., & Lestari, E. (2024). Strategi kepemimpinan kolaboratif di sekolah dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 12(1), 15–28.
- Kusuma, D., & Wahid, A. (2022). Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Berkarakter*, 3(2), 58–70.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F., & Rahayu, N. (2022). Peran kepala sekolah dalam membangun budaya kerja sama. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Evaluasi*, 10(1), 67–79.
- Nasution, H. (2023). Refleksi kolaboratif dalam penelitian berbasis praktik untuk pengembangan mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(1), 101–112.
- Nugraha, R. B. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru di SDN Bojong Rawalumbu VI. *Journal on Education*, 6(2), 112–120.
- Putri, A., & Nurfadilah, E. (2021). Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–56.
- Putri, C. P., Nita, U. G., Rakasiwi, S., & Rochman, F. (2024). Perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Penelitian di SDN Cikampek Barat I). *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(3), 327–336.
- Rahmawati, I., & Saputra, H. (2022). Tantangan pendidikan di daerah 3T: Studi kasus Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Perbatasan*, 4(1), 23–35.
- Ramadhani, A., & Pratama, A. (2024). Kepemimpinan transformasional dan peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 20–33.
- Riduwan, & Akdon. (2023). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, S., & Sutrisno, H. (2024). Refleksi dan evaluasi berbasis sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 33–49.
- Rusmaini, R., Akmaluddin, A., & Mulia Putra. (2024). Implementasi supervisi klinis berbasis kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 68 Kota Banda Aceh. *Jurnal*

- Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(4), 803–809.
- Samsudin, A., & Rini, A. (2023). Model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 200–214.
- Saputri, D., & Hamzah, L. (2023). Model kolaborasi guru dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 10(1), 49–63.
- Simanjuntak, M., & Puspita, R. (2023). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 115–130.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, R., & Widodo, A. (2021). Praktik kolaboratif guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Guru Inovatif*, 7(3), 111–123.
- Suryani, D., & Ramadhan, B. (2023). Kolaborasi guru dan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan*, 5(2), 56–69.
- Susanti, L., & Maulana, R. (2020). Kolaborasi guru dan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(3), 91–102.
- Susanto, D. A. (2024). Best practice peningkatan kualitas mutu instansi satuan pendidikan melalui penerapan gaya kepemimpinan kolosal di SD Negeri 4 Jambon tahun 2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 210–218.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, T. (2022). Pengaruh sinergi guru dan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 77–88.
- Yuliana, N., & Hartono, A. (2021). Dukungan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 134–145.
- Zahra, M., & Hendra, E. (2024). Kepemimpinan transformatif dan kolaborasi tim pengajar. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 10(1), 17–29.
- Zainuddin, R., & Latifah, S. (2021). Tantangan kolaborasi di sekolah pinggiran. *Jurnal Pendidikan Perbatasan*, 5(2), 98–111.